

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan usaha guru yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk membantu peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Namun hal ini tidak mudah untuk dilaksanakan. Guru memegang peran penting di dalam kelas tidak hanya dituntut memiliki kemampuan mengajar secara teoretis saja, tetapi juga perlu dibekali dengan kemampuan praktis guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru sebaiknya menerapkan berbagai pengetahuan yang dimilikinya ke dalam berbagai bentuk pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki adalah pengetahuan tentang strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dirancang dalam berbagai variasi prosedur pembelajaran. Prosedur pembelajaran terlihat dari langkah-langkah nyata di dalam kelas yang menjadikan peserta didik termotivasi untuk belajar. Di samping itu, prosedur pembelajaran yang dilaksanakan dapat menjadikan peserta didik merasa senang dan mudah memahami materi pelajaran. Sebaliknya, jika guru tidak melaksanakan prosedur tersebut dengan baik diyakini dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar pada dasarnya merupakan manifestasi dari pengalaman belajar. Hasil belajar tidak saja berwujud pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh Winataputra dan Rosita (1997: 177) bahwa hasil belajar bukan

saja bersifat kualitas yang harus dimiliki peserta didik dalam jangka waktu tertentu, tetapi juga bersifat proses atau cara selama kegiatan belajar tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar nampak dari kemampuan peserta didik ketika menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi mempresentasikan hasil diskusi, menghasilkan suatu produk, dan lain sebagainya. Sementara itu, kualitas belajar diukur dari kemampuan peserta didik menjawab tes hasil belajar. Apapun bentuk hasil dan kualitas belajar yang diinginkan, semuanya bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib di Sekolah Menengah Atas. Secara spesifik, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (a) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (b) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (c) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (d) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (e) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (f) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2006: 2).

Pencapaian tujuan pembelajaran di atas memerlukan suatu iklim belajar yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dimaksudkan adalah kondisi-kondisi belajar yang diciptakan atau dikembangkan oleh guru selama proses pembelajaran melalui berbagai cara. Salah satunya adalah melalui pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (dalam Ibrahim, 2000: 16), pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar akademik. Hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa metode-metode pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif.

Berbagai metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode Salah satunya adalah *Jigsaw*. Isjoni (2010: 54) menyatakan bahwa metode *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik menjadi aktif dan saling membantu dalam menguasai materi untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Prestasi belajar yang diharapkan dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya di kelas X antara lain adalah menganalisis cerpen. Berdasarkan pengamatan penulis ketika kegiatan belajar mengajar pada kegiatan Praktik Pengenalan Lapangan di SMA Negeri 1 Tapa, kompetensi dasar (KD) menganalisis cerpen sangat sukar dan kompleks bagi peserta didik. Dikatakan kompleks dan sukar karena hasil pembelajaran peserta didik untuk KD ini sangat rendah. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis cerpen dibuktikan dengan fakta-fakta sebagai berikut. Pertama, peserta didik belum sepenuhnya memahami unsur-unsur intrinsik cerpen sehingga jawaban yang diberikan kurang tepat. Kedua, hasil belajar

peserta didik secara individual dalam menjawab pertanyaan atas isi cerpen masih rendah. Ketiga, peserta didik tidak bergairah dan tidak memiliki antusias dalam belajar. Hal ini disebabkan oleh budaya membaca peserta didik, terutama cerpen sangat rendah. Keempat, tugas-tugas yang diberikan tidak dikerjakan dengan serius.

Memperhatikan fakta-fakta di atas, maka penulis ingin meneliti tentang pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran membaca, khususnya menganalisis cerpen. Penelitian ini dirumuskan dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Tapa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen merupakan salah satu KD yang mutlak dikuasai oleh peserta didik kelas X. Akan tetapi, kemampuan peserta didik pada KD tersebut belum optimal.
2. Materi cerpen sangat sukar dan kompleks bagi peserta didik. Hal ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar pada KD menganalisis cerpen.
3. Peserta didik tidak bergairah dan tidak memiliki antusias dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi pada metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan pengaruhnya terhadap kemampuan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tapa menentukan unsur intrinsik cerpen. Kemampuan menganalisis tersebut dititikberatkan pada: tema, latar, alur, sudut pandang, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, serta amanat.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

“Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik menentukan unsur intrinsik cerpen?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan peserta didik menentukan unsur intrinsik cerpen.

1.6 Definisi Operasional

Jigsaw adalah metode yang menghendaki peserta didik belajar melalui kelompok. Metode ini mendorong kerjasama, interaksi, motivasi, tanggung jawab serta keaktifan setiap anggota dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memahami dan mendalami sesuatu, kemudian digabung menjadi satu dengan anggota-anggota kelompok lain untuk memperoleh suatu pemahaman yang utuh. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 4-5 orang secara heterogen. Pembagian kelompok itu dilaksanakan atas kelompok asal, kelompok ahli dan kembali ke kelompok asal.

Kemudian setiap kelompok diberikan sebuah cerpen dan ditugaskan untuk menganalisis unsur intrinsik cerpen.

1.7 Manfaat Penelitian

1.7.1 Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan suatu kesimpulan yang konkret dan realitas yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan pengaruhnya terhadap kemampuan peserta didik menentukan unsur intrinsik cerpen.

1.7.2 Manfaat bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menentukan dan memahami unsur intrinsik cerpen sehingga berdampak pada hasil belajar, khususnya pada keterampilan membaca.

1.7.3 Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru bahasa dan sastra Indonesia mengenai efektivitas penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pada materi cerpen.